

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS
DARING DENGAN MENGGUNAKAN TINDAK TUTUR DIREKTIF
KELAS VIII SMP NEGERI 2 TAKALAR KABUPATEN TAKALAR**



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2021



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **SAHRIANI** Nim: **105331108817** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 350 TAHUN 1442 H/2021 M, Tanggal 25 Agustus 2021 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 28 Agustus 2021.


Makassar, 19 Muharram 1442 H
28 Agustus 2021 M

PANITIA UJIAN

- | | |
|------------------|---|
| 1. Pengawas Umum | : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag. |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. |
| 3. Sekretaris | : Dr. Baharullah, M. Pd. |
| 4. Penguji | : 1. Prof. Dr. Hj. Djohar Amir, M. Hum.
2. Dr. Hj. Rosmini Madeamin, M. Pd.
3. Wahyuningsih, S. Pd., M. Pd.
4. Nurcholis, S. Pd., M. Pd. |

(.....)
 (.....)
 (.....)
 (.....)
 (.....)
 (.....)

Disahkan Oleh :
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
 NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : SAHRIANI
Nim : 105331108817
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul skripsi : **Peningkatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Daring dengan Menggunakan Tindak Tutur Direktif Kelas VIII SMP Negeri 2 Takalar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 28 Agustus 2021

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Rosmini Madeamin, M. Pd.

Nurcholis, S. Pd., M. Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia

Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.

NBM : 860 934

Dr. Munirah, M. Pd.

NBM: 951576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Sahriani**

NIM : 105331108817

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Program Studi : Strata Satu (S1)

Judul Skripsi : Peningkatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Daring dengan Menggunakan Tindak Tutur Direktif Kelas VIII Smp Negeri 2 Takalar Kab. Takalar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Takalar, Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan

Sahriani



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Sahriani**
NIM : 105331108817
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Takalar, Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan


Sahriani

Mengetahui
Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dra. Munirah, M. Pd.
NBM. 858 623

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Kamu mampu selagi ingin berusaha, teruslah berjuang kesuksesan akan menghampirimu!

Persembahan:

Kupersembahkan skripsi ini yang pertama untuk diriku sendiri yang telah berjuang sampai pada titik ini, kupersembahkan juga untuk orang tua dan suami myang selalu memberikan dukungan penuh serta tema-teman yang turut andil dalam prosesku



ABSTRAK

SAHRIANI, 2021. *Peningkatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Daring dengan Menggunakan Tindak Tutur Direktif Kelas Viii Smp Neg. 2 Takalar Kab. Takalar.* Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Rosmini Madeamin danNurcholis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar bahasa indonesia berbasis daring dengan menggunakan tindak tutur direktif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan tahapan-tahapan yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data penelitian ini diperoleh dari proses dan hasil belajar bahasa indonesia berbasis daring kelas VIII 6 SMP Negeri 2 Takalar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu meningkatnya jumlah murid dalam menyimak penjelasan guru, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, demikian juga hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu rata-rata skor yang diperoleh pada siklus I sebesar 65,57 dan pada siklus II sebesar 87,81. Dengan demikian penggunaan tindak tutur direktif guru terbukti dapat meningkatkan frekuensi keaktifan dan hasil belajar siswa dengan memenuhi standar KKM 75.

Kata kunci: *daring, pembelajaran bahasa Indonesia, tindak tutur direktif.*

membangun sangat penulis harapkan agar penulis dapat lebih baik lagi di kemudian hari.

Akhir kata dari penulis semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang khususnya bagi para pembaca. Pada penulisan skripsi ini penulis merasa masih banyak kekurangan baik pada teknik penulisan maupun materi, mengingat akan kemampuan penulis miliki. Untuk itu, penulis harapkan kritikan serta saran dari semua pihak yang sifatnya membangun, agar skripsi berikutnya lebih baik.



Takalar, Agustus 2021

Penulis

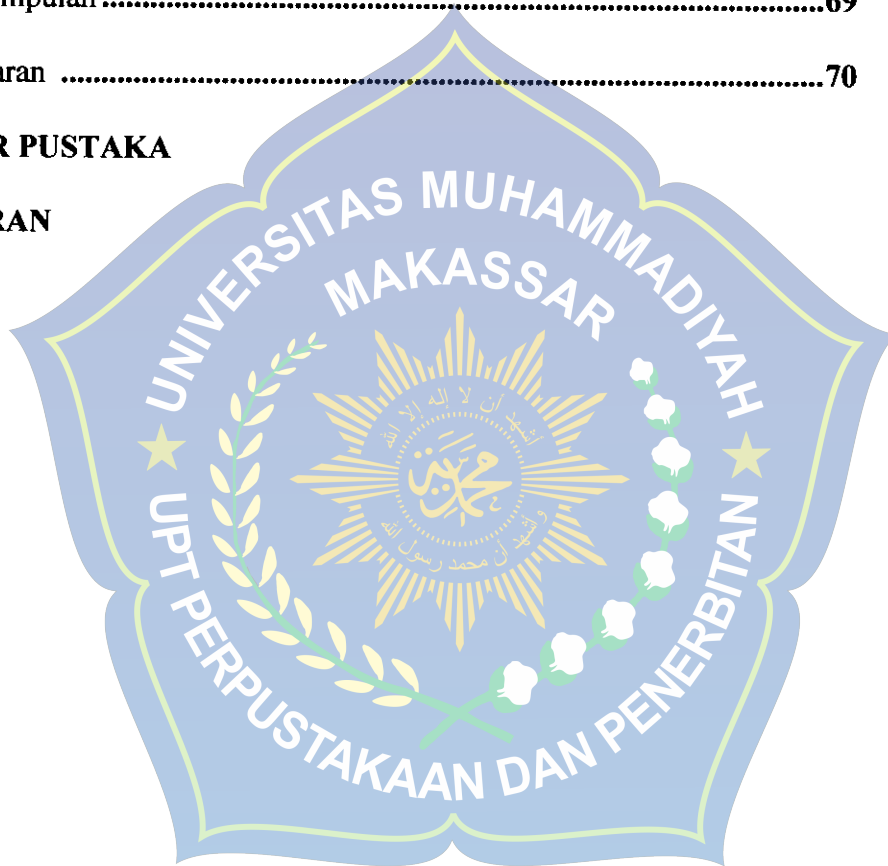
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori	7
1. Penelitian Yang Relevan.....	7
2. Pengertian Pragmatik	10
3. Ruang Lingkup Pragmatik.....	12
4. Pengertian Tindak Tutur Direktif.....	15

a. Tahap Perencanaan	59
b. Tahap Tindakan	60
c. Hasil Observasi Siklus 2	61
B. Pembahasan.....	66
BAB V PENUTUP.....	69
A. Simpulan	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



tersebut maka perlu adanya perubahan desain model pada kegiatan belajar mengajar untuk menghindari pembelajaran dengan tatap muka sebagai upaya untuk mengurangi penyebaran wabah virus covid-19.

Pembelajaran jarak jauh melalui daring membuat siswa merasa jenuh jika guru hanya melakukan tindakan sekadar menyuruh saja tanpa adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru. Dalam hal ini pemakaian tindak tutur direktif guru terhadap siswa membuat siswa kewalahan dan bosan dalam melakukan proses pembelajaran. Tindak tutur direktif merupakan salah satu jenis tindak tutur yang dimaksudkan penutur agar lawan tutur melakukan tindakan sesuai dengan apa yang disebutkan di dalam tuturannya. Setiap tindak tutur direktif tersebut mengandung maksud dan tujuan tertentu pula. Misalnya, tindak tutur menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, dan menantang. Gunarwan, (1994: 85-86).

Pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran erat kaitannya dengan pemilihan tindak tutur yang digunakan oleh guru. Guru bahasa Indonesia dianggap memiliki kemampuan pengetahuan kebahasaan yang dimiliki oleh pendidik dan peserta didik. Menurut Harjono (dalam Depdiknas Balitbang Puskur, 2012), mata pelajaran bahasa Indonesia dikategorikan sebagai mata pelajaran keterampilan yang bertujuan mengembangkan keterampilan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini selaras dengan dengan hakekat bahasa sebagai alat komunikasi dan sistem lambang bunyi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis dapat mengungkapkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis daring siswa dengan menggunakan tindak tutur direktif?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis daring siswa dengan menggunakan tindak tutur direktif?
3. Bagaimanakah hasil pembelajaran bahasa Indonesia berbasis daring siswa dengan menggunakan tindak tutur direktif?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis daring siswa dengan menggunakan tindak tutur direktif.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis daring siswa dengan menggunakan tindak tutur direktif.
3. Untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran bahasa indonesia berbasis daring siswa dengan menggunakan tindak tutur direktif.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan, wawasan dan bagaimana cara menerapkan proses kegiatan pembelajaran jarak jauh serta memanfaatkan teknologi dengan sebaik-baiknya.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mendapat pengalaman secara langsung menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan peneliti mendapat pengalaman nyata dan dapat menerapkan aplikasi Quizizz terhadap penggunaan tindak tutur direktif guru jika menjadi guru nanti.
- c. Sebagai tolak ukur dalam menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh demi perbaikan-perbaikan dalam hal pengajaran tentang penggunaan teknologi dalam Bahasa Indonesia.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Penelitian yang Relevan

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Agustina Darwis (2019) dengan judul “Tindak Tutur Direktif Guru Di Lingkungan Smp Negeri 19 Palu: Kajian Pragmatik” Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur direktif guru di lingkungan SMP Negeri 19 Palu.. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tindak tutur direktif guru dalam kelas ditemukan pada bentuk dan fungsi dalam bertutur. Bentuk tindak tutur direktif guru terdiri atas bentuk direktif meminta, perintah dan bertanya. Bentuk direktif meminta ditandai dengan pemarkah coba, tolong, harap dan ayo. Bentuk direktif perintah ditandai dengan pemarkah silakan, cepat, dan perhatikan. Bentuk direktif bertanya ditandai dengan pemarkah apa, berapa dan bagaimana. Sedangkan fungsi tindak tutur direktif terbagi dua fungsi yang meliputi fungsi langsung mencakup: memerintah, melarang, bertanya, fungsi tidak langsung mencakup: meminta, melarang, memerintah.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Lidia Monica (2019) dengan judul “Tindak Tutur Direktif Dan Strategi Bertutur Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Vii Smp Negeri 31 Padang”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur direktif dan

strategi tuturan guru bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 31 Padang.. Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan maka disarankan beberapa hal sebagai berikut. (1) Tindak tutur direktif dan strategi bertutur guru mata pelajaran bahasa Indonesia perlu dikembangkan, (2) Guru diharapkan menggunakan strategi bertutur yang bervariasi dan baik agar mendapatkan hasil pembelajaran yang diinginkan, (3) Guru diharapkan mampu menggunakan berbagai contoh bentuk tindak tutur direktif dan strategi bertutur yang tepat agar proses strategi bertutur yang bervariasi dan kegiatan diskusi di kelas menjadi menyenangkan, dan (4) Guru diharapkan mampu menarik perhatian siswa agar didapatkan proses pembelajaran yang baik.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Qomariyah (2017) dengan judul "Tindak Tutur Direktif (Ttd) Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Arab" Penelitian ini mengkaji tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran bahasa Arab. Hasil penelitian ditemukan kategori tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN 1 Jombang meliputi Pertama, Kategori TTD guru dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN 1 Jombang meliputi tindak tutur requestives meminta, tindak tutur requestives mendoa, tindak tutur requestives mengajak, tindak tutur questions bertanya, tindak tutur questions menyelidik, tindak tutur requirements memerintah, tindak tutur requirements mengarahkan, tindak tutur prohibitives melarang, tindak tutur permissives membolehkan, tindak tutur advisories

menyarankan, tindak tutur advisories mendorong. Kedua, TTD tersebut disampaikan baik.

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Elok Puji Prayekti (2014) dengan judul “Tindak Tutur Direktif Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Ix Smp Islam Al Hikmah Jember” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kategori tindak tutur dan konstruksi tindak tutur pada tuturan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IX SMP Islam Al Hikmah jember. Hasil penelitian ditemukan enam kategori tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IX SMP Islam AL Hikmah Jember. Enam kategori tersebut adalah requestives, questions, requirements, prohibitives, permissives, dan advisories, sedangkan pada konstruksi tindak tutur direktif guru ditemukan antara lain dalam bentuk imperatif perintah, larangan, permintaan, suruhan, desakan, persilaan, anjuran, dan mengizinkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan diatas, adapun persamaan dari penelitian penulis yaitu dari peneliti diatas sama-sama membahas tentang tindak tutur direktif. Adapun perbedaannya yaitu peneliti mengangkat pembahasan tentang tindak tutur direktif yang dilakukan secara daring serta mencantumkan solusi pembelajaran yang dilakukan dalam hal pemakaian aplikasi quizizz sebagai alat bantu.

2. Pengertian Pragmatik

Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur makna bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi. Hal ini senada dengan Rahardi (2005:49) pragmatik adalah ilmu yang mempelajari kondisi penggunaan bahasa manusia yang pada dasarnya sangat ditentukan oleh konteks yang mewadahi dan melatarbelakangi bahasa itu. Senada dengan pendapat sebelumnya Wijana (2010:3—4) yang mengemukakan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi.

Pragmatik adalah studi tentang maksud penutur dan sebagai akibatnya studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis maksud tuturan daripada makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri (Yule, 2006:3). Menurut Tarigan (2009:30), "Pragmatik menelaah ucapan-ucapan khusus dalam situasi-situasi khusus dan memusatkan perhatian kepada aneka ragam cara yang merupakan wadah aneka konteks sosial."

Jadi, dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu yang mempelajari dan mengkaji makna yang disampaikan oleh penutur atau penulis dan ditafsirkan oleh pembaca atau pendengar dengan melihat kondisi dan situasi sesuai konreksnya.

3. Ruang Lingkup Pragmatik

Pragmatik mempunyai ruang lingkup tersendiri yang menjadi bidang kajiannya. Pragmatik mengkaji bidang-bidang seperti deiksis, praanggapan, implikatur percakapan dan tindak tutur.

1. Deiksis

Deiksis adalah hubungan antara kata yang digunakan di dalam tindak tutur dengan referen kata itu yang tidak tetap atau dapat berubah dan berpindah (Chaer dan Leonie, 2004:57). Deiksis adalah teknis untuk satu hal mendasar yang kita lakukan dengan tuturan. Deiksis berarti 'penunjukan' melalui bahasa (Yule, 2006:13). Penunjukan atau deiksis adalah lokasi dan identifikasi orang, objek, peristiwa, proses, atau kegiatan yang sedang dibicarakan atau yang sedang diacu dalam hubungannya dengan dimensi ruang dan waktunya, pada saat dituturkan oleh pembicara atau yang diajak bicara (Djajasudarma, 2012:43).

Kajian linguistik sekarang, kata deiksis dipakai untuk menggambarkan fungsi kata ganti persona, kata ganti demonstratif, fungsi waktu, dan berbagai jenis ciri gramatikal dan leksikal lainnya yang menghubungkan ujaran dengan jalinan ruang dan waktu dalam tindak ujaran (Purwo, 1990:20). Deiksis sebagai objek kajian pragmatik adalah bentuk-bentuk bahasa yang tidak memiliki acuan yang tetap. Oleh karena itu, maknanya sangat bergantung pada konteks (Wijana, 2011:38).

2. Praanggapan

Praanggapan atau presupposisi adalah sesuatu yang diasumsikan oleh penutur sebagai kejadian sebelum menghasilkan suatu tuturan. Yang memiliki presupposisi adalah penutur, bukan kalimat (Yule, 2006:43). Praanggapan dalam tindak tutur adalah makna atau informasi “tambahan” yang terdapat dalam ujaran yang digunakan secara tersirat (Chaer dan Leonie, 2004:58). Nababan (Sulistyo, 2013:11) mengatakan bahwa praanggapan adalah dasar atau penyimpulan mengenai konteks dan situasi berbahasa yang membuat bentuk bahasa (kalimat atau ungkapan) mempunyai makna bagi pendengar atau penerima bahasa itu, dan sebaliknya dapat membantu pembicara menentukan bentuk-bentuk bahasa yang dapat dipakai untuk mengungkapkan makna yang dimaksud. Dengan kata lain, praanggapan dapat mengganggu menurangi hambatan respons orang terhadap penafsiran suatu tuturan.

Jika suatu kalimat yang diucapkan, selain dari makna yang dinyatakan dengan pengucapan kalimat itu, turut disertakan pula tambahan makna dalam kalimat itu, maka itulah yang disebut praanggapan. Menurut Suryono (Rohmadi, 2010: 39) praanggapan merupakan pengetahuan latar belakang yang dapat memuat suatu tindakan atau ungkapan yang mempunyai makna masuk akal dan dapat diterima oleh para partisipan yang terlibat dalam peristiwa komunikasi. Menurut Bambang (Rahardi, 2005:39), praanggapan

dapat pula dipakai untuk menggali perbedaan ciri semantis verba yang satu dengan verba yang lain.

Menurut Leech (2011:101), bahwa praanggapan haruslah dianggap sebagai dasar dari kelancaran wacana yang komunikatif. Bila dua orang terlibat dalam suatu percakapan mereka saling mengisi latar belakang pengetahuan yang bukan hanya pengetahuan terhadap situasi pada waktu itu, melainkan pengetahuan terhadap dunia pada umumnya. Begitu percakapan berlanjut, konteksnya pun berlanjut, dalam arti unsur-unsur baru semakin bertambah. Pernyataan ini dari suatu proposisi menjadi praanggapan bagi tuturan selanjutnya.

3. Implikatur

Konsep implikatur pertama kali diperkenalkan oleh H.P. Grice (1975) untuk memecahkan persoalan makna bahasa yang tidak dapat diselesaikan oleh teori semantik biasa. Implikatur dipakai untuk memperhitungkan apa yang disarankan atau apa yang dimaksud oleh penutur sebagai hal yang berbeda dari apa yang dinyatakan secara harfiah (Rani *dkk*, 2006:170). Yang dimaksud implikatur percakapan adalah adanya keterkaitan antara ujaran-ujaran yang diucapkan antara dua orang yang sedang bercakap-cakap. Keterkaitan ini tidak nampak secara literal, tetapi hanya dipahami secara tersirat (Chaer dan Leonie, 2004:59). Grice (Wijana dan Rohmadi, 2011:13) kembali menyatakan bahwa yang

dimaksud dengan implikatur percakapan adalah tuturan (ujaran) yang menyiratkan sesuatu yang berbeda dengan yang sebenarnya diucapkan. Dengan kata lain, sesuatu yang dimaksud oleh penutur berbeda dengan apa yang dikatakan (tersurat).

Implikatur percakapan menurut Nurgiyantoro (2007:314) diartikan sebagai pemahaman terhadap percakapan dalam konteks pragmatik (implicature, yang sebenarnya merupakan kependen dari conversational implicature, 'implikatur percakapan'). Konsep implikatur merupakan hal yang esensial dalam pragmatik. Orang yang mampu memahami implikatur sebuah percakapan hanyalah orang yang menguasai bahasa, kebiasaan, konvensi budaya, dan mengetahui konsep percakapan itu (Nurgiyantoro, 2007:315).

4. Tindak Tutur

Ahli pertama yang memperkenalkan istilah dan teori tindak tutur adalah Austin pada 1962. Austin adalah seorang guru besar di Universitas Harvard. Teori itu berasal dari perkuliahan yang kemudian dibukukan oleh Umson (1965) dengan judul "*How to do things with words?*" (Putrayasa, 2014: 37). Namun, teori ini baru berkembang dan dikenal dalam dunia linguistik setelah Searle (1969) menerbitkan buku dengan judul "*Peect Act, and Essay in the Philosophy of Language*" (Aslinda dan Leni, 2007:33). Searle mengemukakan bahwa, dalam semua interaksi lingual terdapat tindak tutur. Interaksi lingual tidak hanya lambang, kata, atau

kalimat yang berwujud perilaku tindak tutur (*the performant of speech act*). Secara ringkas dapat dikatakan, bahwa tindak tutur adalah produk atau hasil dari suatu kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan kesatuan terkecil dari interaksi lingual.

4. Pengertian Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif adalah salah satu pembahasan dalam kajian pragmatic. Wijana (1996:14) mengemukakan bahwa pragmatik adalah analisis tuturan, baik tuturan Panjang, satu kata atau ia juga mengatakan bahwa pragmatik sebagai cabang ilmu Bahasa yang mempelajari struktur Bahasa secara eksternal, yakni bagaimana suatu kebahasaan itu digunakan dalam komunikasi. Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji penutur untuk menyesuaikan kalimat yang diujarkan sesuai dengan konteksnya, sehingga komunikasi dapat berjalan dengan lancar. Austin (1964), membedakan tiga jenis tindak ujar/tindak tutur yaitu: 1. Tindak lokusi (melakukan tindakan untuk mengatakan sesuatu). 2. Tindak ilokusi (melakukan suatu tindakan dengan mengatakan sesuatu). 3. Tindak perlokusi (melakukan suatu tindakan dengan mengatakan sesuatu).

Sebagai tindak ilokusi, tindak tutur direktif ini didefinisikan Searle (1979), menyatakan bahwa tindak tutur direktif merupakan upaya yang dilakukan penutur agar mitra tutur melakukan sesuatu seperti yang dimaksudnya. Menurut Yule (2006:93), tindak tutur direktif merupakan

jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu.

Gunarwan, (1994:85-86) menjelaskan bahwa tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar sipendengar melakukan tindakan yang disebutkan didalam tuturan itu. Adapun menurut Rahardi, Ibrahim, (1993:27) menambahkan bahwa tindak tutur direktif bertujuan mengekspresikan penutur terhadap tindakan yang akan dilakukan oleh mitra tutur.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur direktif adalah tuturan yang dilakukan penutur dengan tujuan agar lawan tutur melakukan suatu tindakan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

5. Bentuk Tindak Tutur

Tindak ilokusi direktif pada situasi tertentu disampaikan dengan menggunakan bentuk kalimat tak langsung. Penutur berharap maksud dari tuturan tak langsung dapat dipahami secara tepat oleh mitra tutur dengan memperhatikan konteks tutur yang ada. Dengan begitu keinginan penutur membuat mitra tutur melakukan sesuatu seperti yang diinginkan akan terlaksana dengan baik tanpa membuat mitra tutur merasa diperintah (Wijana, 1996:36). Tindak tutur yang struktur kalimatnya berhubungan langsung dengan fungsinya disebut dengan tindak tutur langsung, sebaliknya tindak tutur tak langsung adalah tindak

tutur yang struktur kalimatnya tidak berhubungan dengan fungsinya, Yule (2014:95).

Tindak tutur juga membahas mengenai hubungan antara maksud dan makna kata kata yang menyusun suatu tuturan. Tuturan yang maksudnya sama dengan makna kata-kata penyusunnya disebut dengan tindak tutur literal, dan tindak tutur yang maksud tuturan berlawanan dengan makna kata penyusunnya disebut dengan tindak tutur tidak literal. Jika tindak tutur langsung dan tak langsung disilangkan dengan tindak tutur literal dan tidak literal maka akan menghasilkan (1) tindak tutur langsung literal, (2) tindak tutur tidak langsung literal, (3) tindak tutur langsung tidak literal, dan (4) tindak tutur tidak langsung tidak literal (Wijana dan Rohmadi, 2011:31-34) Persilangan tindak tutur langsung dan tak langsung dengan tindak tutur literal dan tidak literal dijelaskan sebagai berikut sebagai berikut:

a. Tindak Tutur Langsung Literal

Tindak tutur langsung literal adalah tindak tutur yang diutarakan dengan

modus tuturan dan makna yang sama dengan maksud pengutaraannya. Maksud memerintah dengan kalimat imperatif, maksud bertanya dengan kalimat interogatif, maksud memberitakan dengan kalimat deklaratif. Tindak

b. Tutur Tidak Langsung Literal

Tindak tutur tidak langsung literal adalah tindak tutur yang diungkapkan dengan modus kalimat yang tidak sesuai dengan maksud penutur, tetapi makna-makna penyusun kalimat sesuai dengan ada yang dimaksudkan penutur.

c. Tindak Tutur Langsung Tidak Literal

Tindak tutur langsung tidak literal adalah tindak tutur yang diutarakan dengan modus kalimat yang sesuai dengan maksud tuturan, tetapi katakata yang menyusunnya tidak memiliki makna yang sama dengan maksud penuturnya.

d. Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal

Tindak tutur tidak langsung tidak literal adalah tindak tutur yang diutarakan dengan modus kalimat dan makna kalimat yang tidak sesuai dengan maksud yang ingin diutarakan oleh penutur.

6. Bentuk Tindak Tutur Direktif

a. Bentuk Tindak Tutur Direktif Perintah

Bentuk tindak tutur direktif perintah menurut Prayitno (2010:51) menyatakan bahwa direktif perintah adalah perkataan yang bermaksud menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu.

b. Bentuk Tindak Tutur Direktif ajakan

Bentuk tindak tutur direktif ajakan menurut Prayitno (2010:51) menyatakan bahwa direktif ajakan mengandung maksud bahwa penutur mengajak mitra tutur supaya melakukan

sesuatu sebagaimana yang dinyatakan oleh penutur melalui tuturan bersama. Pada tindak tutur direktif ajakan terdapat fungsi antara lain: mengajak, merayu, dan mendorong.

c. Bentuk tindak tutur direktif permintaan

Bentuk tindak tutur direktif permintaan menurut Prayitno (2010:51) menyatakan bahwa direktif permintaan adalah suatu tuturan yang bertujuan untuk memohon dan mengharapkan kepada mitra tutur supaya diberi sesuatu untuk menjadi sebuah kenyataan sebagaimana yang diminta oleh penutur. Pada tindak tutur permintaan terdapat fungsi meminta dan berharap.

d. Bentuk tindak tutur direktif nasihat

★ Bentuk tindak tutur direktif nasihat menurut Prayitno (2010:51) menyatakan bahwa nasihat adalah suatu petunjuk yang berisi pelajaran terpetik dan baik dari penutur yang dapat dijadikan sebagai alasan bagi mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Pada tindak tutur direktif nasihat terdapat fungsi menasihati, menyarankan, mengimbau, mengarahkan, menyerukan.

e. Bentuk tindak tutur direktif kritikan

Bentuk tindak tutur direktif kritikan menurut Prayitno (2010:51) menyatakan bahwa kritikan adalah tindak berbahasa yang bertujuan untuk memberikan masukan dengan keras atas

tindakan mitra tutur. Pada tindak tutur direktif kritikan terdapat fungsi menegur, mengecam, dan mengumpat.

f. Bentuk tidak tutur direktif larangan

Bentuk tindak tutur direktif larangan menurut Prayitno (2010:51) menyatakan bahwa larangan merupakan tindak bahasa yang bertujuan supaya mitra tutur tidak boleh sama sekali atau dilarang melakukan sesuatu. Pada tindak tutur direktif larangan terdapat fungsi melarang dan mencegah.

7. Fungsi Tindak Tutur Direktif

Menurut Ibrahim (1962:67), membagi tindak tutur direktif menjadi enam jenis, kemudian dari tiap-tiap jenis tindak tutur direktif dibagi menjadi beberapa fungsi yang lebih spesifik, sebagai berikut.

1. Fungsi Permintaan (*Requstives*)

Fungsi tuturan *requstives* terdiri dari fungsi meminta, memohon, mendoa, menekan dan mengajak. Fungsi meminta adalah berkata-kata agar mendapatkan sesuatu. Memohon digunakan untuk mengekspresikan permohonan atas suatu hal dengan lebih santun atau hormat. Fungsi mendoa digunakan untuk mengekspresikan harapan, pujian, kepada Tuhan. Fungsi menekan digunakan untuk mengekspresikan desakan atau tekanan dari penutur kepada mitra tutur terhadap suatu hal. Fungsi mengajak digunakan untuk mengungkapkan permintaan supaya mitra tutur ikut atau turut serta.

2. Fungsi Pertanyaan (*Questions*)

Fungsi questions antara lain adalah bertanya dan menginterogasi. Ungkapan bertanya merupakan ungkapan meminta keterangan atau penjelasan tentang sesuatu hal. Selanjutnya fungsi menginterogasi dilakukan untuk mengungkapkan pertanyaan yang bersifat terstruktur, detail dan cermat untuk mencari suatu penjelasan atau keterangan.

3. Fungsi Perintah (*Requirements*)

Fungsi requirements digunakan untuk mengungkapkan perintah atau permintaan dari penutur kepada mitra tutur untuk mengerjakan sesuatu. Fungsi requirements antara lain, menghendaki, mengomando, menuntut, mendikte, mengarahkan, mengistrusikan, mengatur, dan mensyaratkan. Fungsi menghendaki berfungsi untuk mengungkapkan keinginan atau kehendak dari penutur kepada mitra tutur agar melakukan sesuatu yang dikehendaki oleh penutur. Mengomando berfungsi untuk mengekspresikan pemberian perintah dari seorang pemimpin kepada bawahannya. Menuntut mengungkapkan tuturan yang berfungsi untuk mengekspresikan permintaan dengan setengah mengharuskan terpenuhi. Fungsi mendikte merupakan tuturan yang mengekspresikan perintah penutur kepada mitra tutur agar menulis apa yang dibacakan atau diucapkan. Fungsi

mengarahkan yaitu mengekspresikan pemberian petunjuk, arahan, dan bimbingan dari penutur ke mitra tutur. Menginstruksikan berfungsi untuk mengekspresikan perintah secara langsung. Fungsi mengatur berfungsi untuk mengekspresikan perintah atau aturan mengerjakan sesuatu. Fungsi mensyaratkan berfungsi untuk mengekspresikan peraturan atau ketentuan yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan tertentu.

4. Fungsi Larangan (*Prohibitive*)

Tuturan yang termasuk dalam fungsi *prohibitive* adalah melarang dan membatasi. Melarang berfungsi untuk mengekspresikan larangan agar mitra tutur tidak melakukan sesuatu yang tidak diinginkan penutur. Membatasi berfungsi untuk mengekspresikan pemberian batas kepada mitra tutur dalam melakukan tindakan.

5. Fungsi Pemberian izin (*Permissives*)

Fungsi *permissives* antara lain menyetujui, membolehkan, menganugerahi, dan memaafkan. Fungsi menyetujui digunakan penutur untuk menyatakan sepakat, setuju, dan sependapat tentang apa yang diungkapkan oleh mitra tutur. Fungsi membolehkan digunakan untuk memberi kesempatan atau keleluasaan kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu hal. Kemudian fungsi menganugerahi digunakan untuk

memberikan penghargaan, hadiah, atau gelar terhadap seseorang yang berjasa. Fungsi memaafkan digunakan untuk memberikan pengampunan atau pemberian maaf kepada orang yang telah melakukan salah.

6. Fungsi Nasihat (*Advisories*)

Fungsi *advisories* antara lain menasehati, mengkonseling, dan menyarankan. Fungsi menasehati berfungsi mengekspresikan pemberian nasihat atau petuah terhadap kesalahan yang dilakukan oleh mitra tutur. Fungsi mengkonseling berfungsi untuk mengungkapkan ekspresi bimbingan dari orang ahli dengan menggunakan metode psikologis. Fungsi menyarankan berfungsi mengekspresikan pemberian saran atau anjuran yang bersifat kritis.

8. Aplikasi Quizizz

a. Pengertian aplikasi quizizz

Quizizz adalah salah satu media pembelajaran berbasis digital dan online yang dapat digunakan jika ada dukungan internet yang memadai terdiri dari fitur kuis, survey, game, kuis, maupun diskusi. Aplikasi quizizz adalah salah satu media aplikasi pembelajaran daring yang menyenangkan dapat diakses oleh siswa dan guru secara mudah. Aplikasi pembelajaran online yang memanfaatkan media interaktif berupa web tool untuk

membuat permainan berbentuk kuis sehingga, dapat digunakan sebagai evaluasi pembelajaran di kelas online oleh guru secara praktis (Agustina dan Rusmana, 2020).

Quizizz memiliki karakteristik permainan seperti avatar, tema, meme, dan musik menghibur dalam proses pembelajaran. Sebagai aplikasi pendidikan berbasis game, quizizz diintegrasikan dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

Aplikasi Quizizz memungkinkan pendidik untuk membuat suatu penilaian formatif yang dikemas secara menarik bagi peserta didik. Dalam aplikasi ini juga menampilkan hasil dari setiap soal yang sudah dikerjakan oleh peserta didik melalui tampilan peringkat berdasarkan jumlah jawaban yang benar selain itu melalui aplikasi ini pendidik dimudahkan karena ulasan jawaban dari peserta didik dapat diketahui dan diunduh dengan format excel

b. Cara membuat soal di aplikasi quizizz

Setelah selesai membuat akun, langkah selanjutnya adalah membuat soal

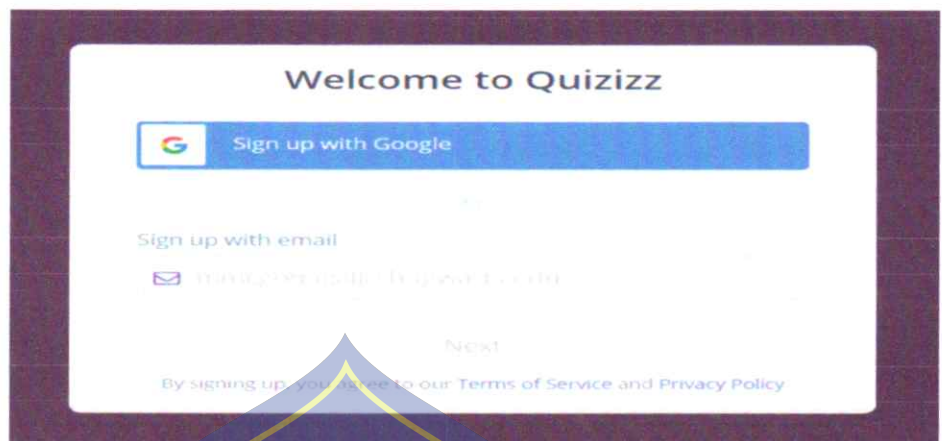
di Quizizz.com. Untuk itu, ikuti langkah-langkah di bawah ini!

Langkah 1

Klik open quiz creator

Langkah 2

Perhatikan gambar berikut!

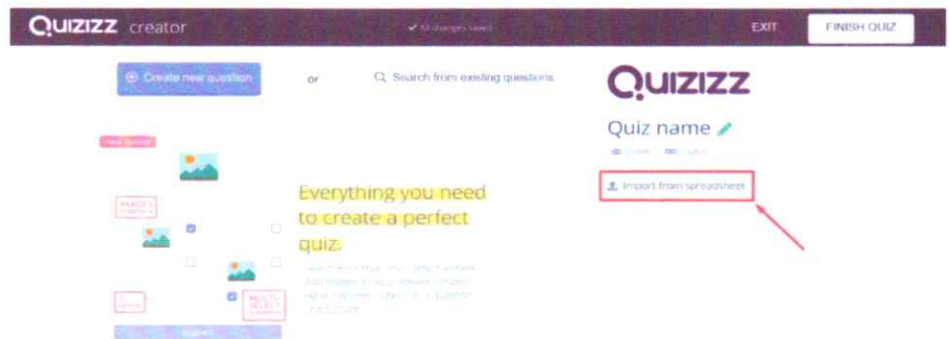


Keterangan :

1. Masukkan nama kuis yang akan dibuat. Misalkan "Kuis Gatra Guru"
2. Pilih bahasa yang digunakan dalam kuis.
3. Masukkan gambar untuk kuis. Gambar ini boleh diisi, boleh tidak.
4. Setelah selesai, klik save.

Langkah 3

Klik create new question untuk mulai membuat soal



Langkah 4

Kita akan dibawa ke halaman seperti di bawah ini. Silakan isikan sesuai dengan keterangan dibawah!



Keterangan :

Single answer adalah soal dengan satu jawaban benar.

Multy select, adalah soal dengan jawaban benar lebih dari satu.

1. Untuk membuat soal
2. Untuk pilihan 1
3. Untuk pilihan 2

4. Untuk pilihan 3

5. Untuk pilihan 4

6. Untuk menghapus pilihan tinggal menekan ikon tong sampah. Untuk

jawaban yang benar, silakan klik tanda centang di sebelah kiri sampai

berwarna hijau.

7. Untuk menambah option jawaban

8. Untuk mengatur waktu menjawab bisa dipilih 5, 10, 15, 20, dst (waktu

dalam detik)

9. Jika semua sudah selesai, klik save.

Tampilan layar disebelah kanan adalah tampilan soal yang akan muncul di HP siswa.

Langkah 5

Silakan buat soal sebanyak yang diinginkan. Jika sudah, silakan klik finish quiz kemudian isi grade dan choose relevance subjetc.

Grade : Untuk siswa kelas berapa

choose relevance subjetc : silakan pilih kuis kita tentang apa.

c. Cara memberikan soal Quizizz.com kepada siswa.

Setelah kuis selesai dibuat, langkah kita selanjutnya adalah memberikan

kuis tersebut kepada siswa. Berikut langkah yang harus dilakukan agar kita bisa

memberikan kuis tersebut kepada siswa.

Langkah 1

Klik live game



Langkah 2

Silahkan melakukan pengaturan

PROCEED

Question Settings

1 **Shuffle Questions**
Jumble the order of questions for students

2 **Shuffle Answer Options**
Jumble the answers for each question

3 **Show Answers**
Show answers after questions

4 **Show Quiz Review**
Students see all questions after the game

Game Settings

5 **Show Leaderboard**
Show leaderboard on student screens

6 **Question Timer**
Students see timer and faster answer

7 **Show Memes**
Show funny pictures after each question

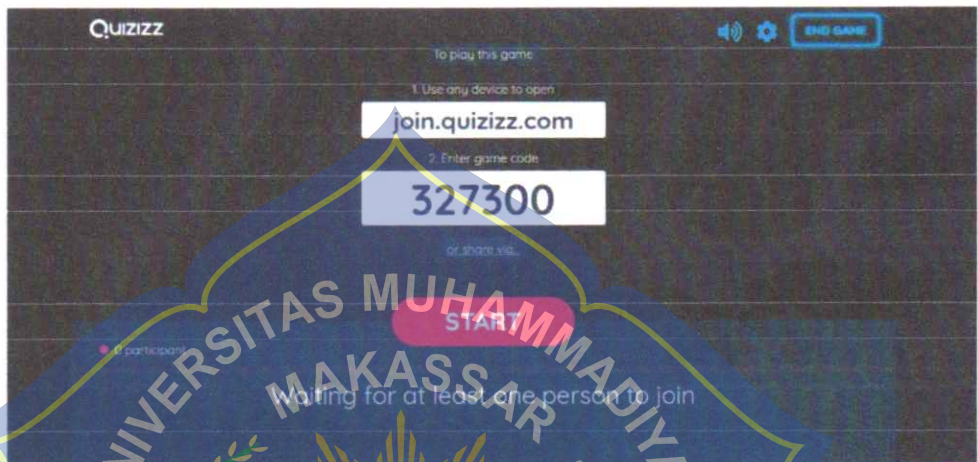
8 **Play Music**
Play music when student review

Keterangan

1. Jika berwarna hijau, pertanyaan akan diacak. (buat berwarna hijau)
2. Jika berwarna hijau, jawaban akan diacak. (buat berwarna hijau)
3. Jika berwarna hijau, setelah selesai siswa akan diperlihatkan jawaban yang benar. (buat berwarna hijau)
4. Buat agar berwarna hitam.
5. Buat berwarna hitam.
6. Biarkan berwarna hijau
7. Biarkan berwarna hijau
8. Biarkan berwarna hijau

Langkah 3

Kalau sudah selesai silakan tekan proceed, maka kuis sudah siap diberikan kepada siswa. Mintalah siswa untuk mengetik [join.Quizizz.com](https://join.quizizz.com) di browser HPnya.



d. Cara join di kuis online Quizizz.com

Tutorial ini untuk siswa yang ingin mengikuti kuis online Quizizz.com.

Langkah 1

Masuk ke [join.Quizizz.com](https://join.quizizz.com), kemudia klik ikon join. Perhatikan gambar di

bawah ini!



Langkah 2

Minta siswa memasukkan game code, kemudian memasukkan nama mereka. Siswa yang telah bergabung akan terlihat di layar laptop guru. Kuis bisa dimulai setelah seluruh siswa bergabung di dalam kuis. Guru hanya tinggal klik start.

B. Kerangka Pikir

Pragmatik adalah cabang ilmu yang mempelajari dan mengkaji makna yang disampaikan oleh penutur atau penulis dan ditafsirkan oleh pembaca atau pendengar dengan melihat kondisi dan situasi sesuai konreksnya.

Tindak tutur direktif merupakan tuturan yang dilakukan penutur agar pendengar melakukan tindakan dalam hal ini penggunaan tindak tutur direktif guru terhadap siswa. Penggunaan tindak tutur direktif guru yang baik dalam proses pembelajaran daring tentunya akan berdampak pada interaksi belajar mengajar antara guru dengan siswa.

Proses pembelajaran dimasa pandemi ini akibat covid-19 diharuskan melakukan proses pembelajaran jarak jauh yang membuat proses pembelajaran bergantung pada internet.

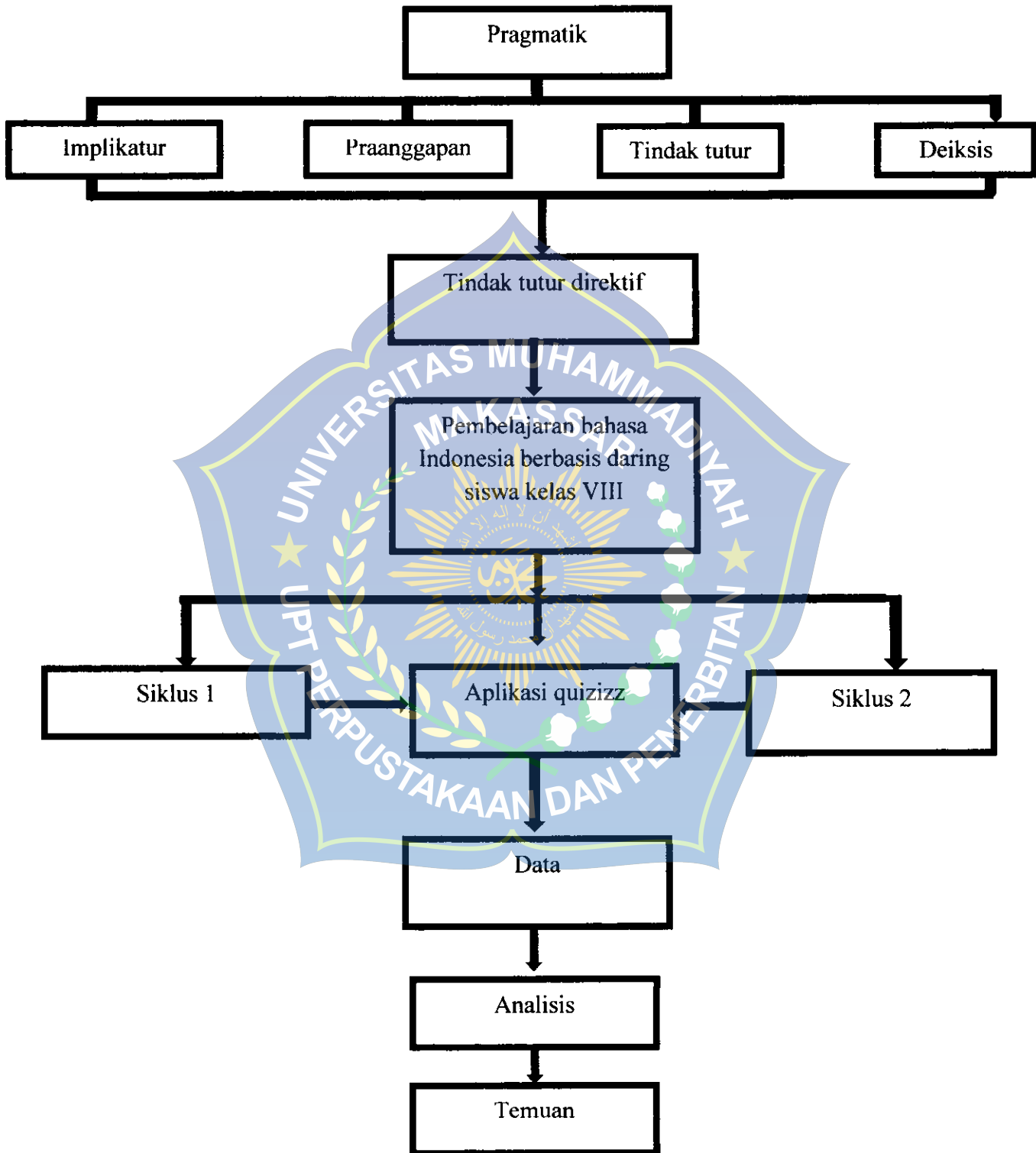
Melalui proses pembelajaran daring, penggunaan tindak tutur direktif guru cenderung membuat siswa merasa bosan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, maka dari itu perlu adanya aplikasi yang menyenangkan dan mudah digunakan agar proses pembelajaran daring meningkatkan semangat siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Aplikasi quizizz sebagai alat bantu untuk meningkatkan proses pembelajaran bahasa Indonesia daring siswa terhadap tindak tutur direktif guru, melalui aplikasi quiziz ini proses konsentrasi belajar siswa akan lebih meningkat secara online dirumah, karena efek dari

penggunaan aplikasi tersebut akan menimbulkan adanya hubungan timbal balik dalam proses pembelajaran yang dilakukan pendidik terhadap tenaga didik



Kerangka pikir optimalisasi pembelajaran bahasa Indonesia daring terhadap tindak tutur direktif guru dapat digambarkan sebagai berikut.



Bagan 1. Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

1. Terdapat pengaruh penggunaan tindak tutur direktif guru terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis daring.
2. Tidak terdapat pengaruh penggunaan tindak tutur direktif guru terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis daring.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berbentuk penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara bersiklus, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran di kelas tertentu.

Inti dari penelitian ini adalah untuk mencoba suatu alternatif solusi yang baru terhadap suatu permasalahan yang terjadi di kelas pembelajaran daring baik yang dialami peserta didik ataupun guru. Alternatif baru tersebut digunakan dalam beberapa tahap siklus. Kegiatan peneliti berangkat dari permasalahan riil yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar, kemudian direfleksikan alternatif pemecahan masalahnya dan ditindak lanjuti dengan tindakan-tindakan nyata yang terencana dan terukur, Sutarna (2011: 134) . Wina Sanjaya (2009: 26) juga menjelaskan bahwa penelitian tindak kelas adalah proses penelitian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui pemikiran diri dan upaya untuk mengatasi masalah tersebut melalui berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Penelitian tindakan kelas adalah

cara yang dapat dijalankan oleh guru untuk meningkatkan kapasitas dan tanggung jawab guru dalam pengelolaan kelas.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian.

Setting Penelitian ini menjelaskan tentang lokasi dan gambaran tentang kelompok siswa atau subjek yang dikenai tindakan.

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Neg. 2 Takalar Kelas VIII 6 Kab. Takalar

2. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII 6 yang berjumlah 32 orang, terdiri atas 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Penentuan subjek penelitian ini didasarkan pada hasil observasi awal peneliti dan wawancara dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Takalar

3. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan

C. Faktor yang Diselidiki

1. Faktor proses pembelajaran

Melihat siswa selama proses pembelajaran daring seperti kehadiran, keaktifan siswa, konsentrasi dalam proses pembelajaran .

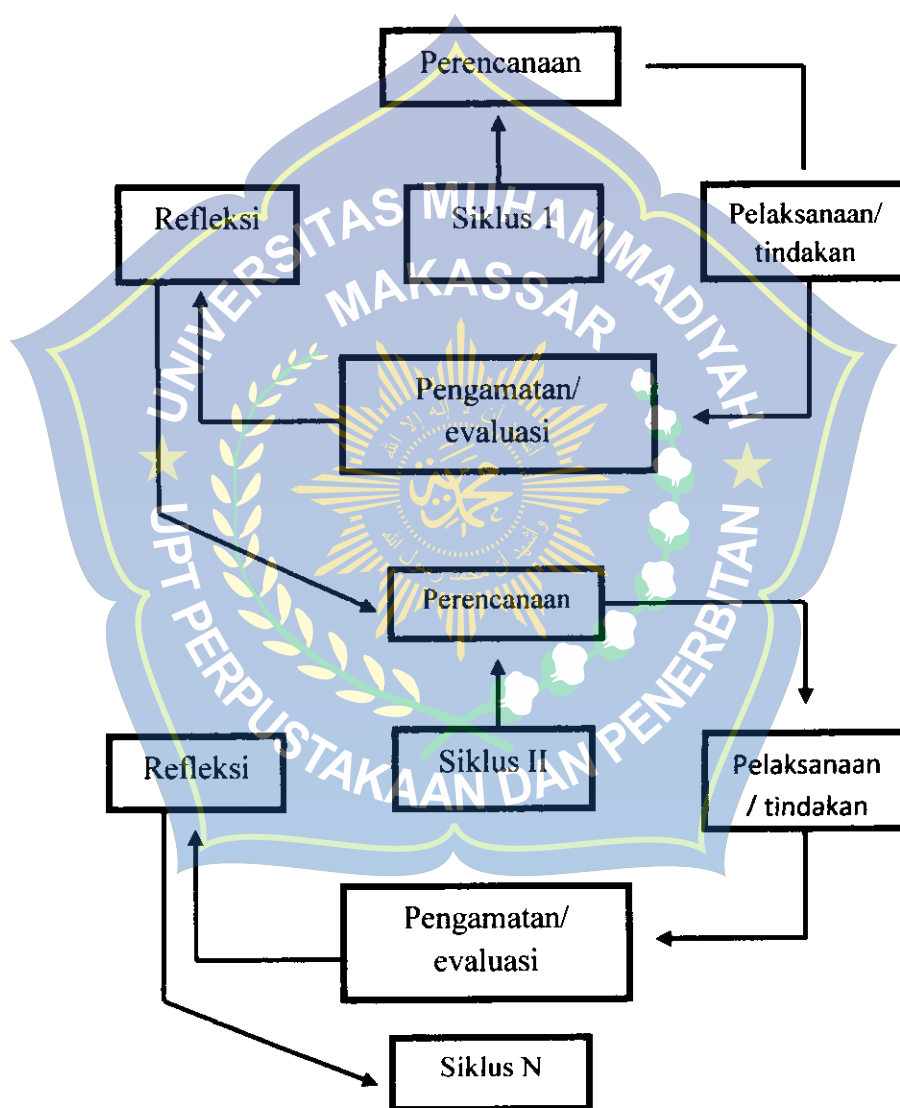
2. Faktor hasil belajar

Mengamati hasil belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2 dalam penggunaan tindak tutur direktif oleh guru.



D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran daring siswa dengan menggunakan tindak tutur direktif guru yang dibantu dengan aplikasi quizizz. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat diperincikan sebagai berikut:



Alur Pelaksanaan Penelitian (Kemmis & Taggart, 1988:25)

Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tahap tindakan, tahap observasi dan tahap evaluasi, dan refleksi. Adapun rincian kegiatan yang akan dilakukan pada setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

- 1) Menelaah kurikulum Sekolah Menengah Pertama khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII yang dilaksanakan secara daring.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- 3) Membuat evaluasi belajar yang akan diberikan pada tiap akhir siklus.
- 4) Membuat alat bantu mengajar, berupa aplikasi quizizz untuk optimalisasi pembelajaran bahasa Indonesia daring dengan menggunakan tindak tutur direktif guru.
- 5) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi siswa pada saat proses pembelajaran daring di kelas berlangsung yang meliputi kehadiran, keaktifan mengikuti pelajaran, rasa percaya diri, pemahaman siswa memahami materi yang dijelaskan serta penggunaan tindak tutur direktif guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran bahasa Indonesia daring.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan, pada pembelajaran ini siswa melaksanakan proses belajar mengajar secara daring dan mampu memahami tindak tutur direktif guru dengan bantuan aplikasi Quizizz yang berkaitan dengan materi.

c. Observasi dan Evaluasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi.

1) Selama proses pembelajaran, akan diadakan pengamatan tentang:

- Aktivitas siswa mengikuti kegiatan pembelajaran daring berupa kesungguhan dan perhatian siswa dalam menyimak materi pembelajaran yang disajikan.
- Kemampuan siswa memahami aktivitas belajar daring dengan pemakaian tindak tutur direktif guru sesuai tujuan pembelajaran dengan bantuan aplikasi quizizz
- Rasa percaya diri yang diperlihatkan siswa dalam proses pembelajaran

berlangsung.

- Kekompakan, kerjasama dan pengetahuan yang terbangun dalam sebuah kelompok terhadap pembelajaran daring.

2) Untuk mendapatkan informasi dari siswa tentang kegiatan pembelajaranyang telah dilakukan maka pada akhir Siklus 2

siswa akan diminta tanggapannya.

3) Hasil dari pelaksanaan tindakan akan dievaluasi dengan memberikan tes setiap pertemuan diakhir Siklus.

d. Refleksi

Hasil yang diperoleh dari tahap observasi dan evaluasi kemudian dianalisis, untuk melihat data observasi apakah kegiatan yang telah dilakukan telah dapat meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia daring dengan menggunakan tindak tutur direktif. Merefleksi setiap hal yang diperoleh melalui hasil pengamatan, latihan dan tugas, mempelajari pelajaran Bahasa Indonesia daring dengan menggunakan tindak tutur direktif dan alat bantu aplikasi Quizizz dengan kerja yang handal.

Pada tahap ini dilihat sampai dimana faktor-faktor yang diselidiki telah dicapai. Hal-hal yang masih kurang akan ditindak lanjuti pada siklus kedua dengan suatu model tindakan yang lebih memperbaiki dengan tetap mempertahankan apa yang sudah baik.

2. Siklus II

Pada siklus II ini dilaksanakan selama duakali pertemuan. Pada dasarnya langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus II ini telah memperoleh refleksi, selanjutnya dikembangkan dan dimodifikasi tahapan-tahapan yang ada pada siklus I dengan beberapa perbaikan dan penambahan sesuai dengan kenyataan yang ditemukan. Improvisasi dalam hal perbaikan dan pengembangan juga dilakukan pada siklus ini.

Refleksi pada siklus II meliputi:

- a) Menilai dan mengamati perkembangan pembelajaran bahasa Indonesia daring siswa dengan menggunakan tindak tutur direktif guru pada siklus kedua.
- b) Mengamati dan mencatat perkembangan-perkembangan atau hal-hal yang dialami oleh siswa selamanya berlangsungnya proses belajar daring serta pada saat latihan pemantapan.
- c) Menarik beberapa kesimpulan dari hasil analisis refleksi dan keseluruhan data yang diperoleh selama 2 siklus.

E. Instrumen penelitian

Melakukan sebuah penelitian hendaknya menggunakan alat ukur yang baik. Alat ukur yang dipakai dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini disusun oleh peneliti berdasarkan teori-teori yang mendasari variabel penelitian instrumen. Sanjaya (2009:84), mengemukakan bahwa Instrumen penelitian merupakan perangkat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Penelitian dapat diartikan sebagai alat bantu yang diwujudkan dalam benda. Misalnya angket, pedoman, wawancara, lembar observasi, tes dan sebagainya.

Adapun instrument yang digunakan dalam pemerolehan data aktivitas siswa selama proses pembelajaran bahasa Indonesia daring, yaitu:

1. Tes

Untuk memahami sejauh mana pemahaman pembelajaran bahasa Indonesia berbasis daring siswa dengan menggunakan tindak tutur direktif. Jenis tes yang digunakan sebagai alat pengukur dalam penelitian ini adalah tes tertulis, yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadaanya dari jawaban yang diberikan secara tertulis. Tes ini digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, sikap, intelligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki peserta didik.

Hasil pekerjaan peserta didik dalam tes digunakan untuk melihat peningkatan pemahaman dan pencapaian prestasi belajar peserta didik.

Dalam penelitian ini, tes yang diberikan ada dua macam yaitu:

1) Pre Tes (Tes Awal)

Tes awal atau pre tes adalah tes yang digunakan untuk mengukur posisi siswa di kelas dan untuk mengetahui tingkat kesiapan siswa dalam mempelajari materi yang akan disampaikan. Fungsi pre tes antara lain:

- a) Untuk menyiapkan siswa dalam proses pembelajaran.
- b) Untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan.
- c) Untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa mengenai bahan ajaran yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
- d) Untuk mengetahui dari mana seharusnya proses

pembelajaran dimulai.

2) Post Tes (tesakhir)

Post test yaitu tes yang diberikan setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik dan ketuntasan belajar peserta didik pada masing-masing pokok bahasan. Kriteria penilaian dari hasil test ini adalah sebagaiberikut:

Tabel Kriteria Penilaian

Huruf	Angka 0 – 4	Angka 0 – 100	Angka 0 – 10	Predikat
A	4	85 – 100	8,5 – 10	Sangat Baik
B	3	70 – 84	7,0 – 8,4	Baik
C	2	55 – 69	5,5 – 6,9	Cukup
D	1	40 – 54	4,0 – 5,4	Kurang
E	0	0 – 39	0 – 3,9	Sangat Kurang

Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik kelas VIII 6SMP Neg. 2 Takalar guna mendapatkan data kemampuan peserta didik tentang materi pembelajaran bahasa indonesia berbasis daring.

2. Observasi

Untuk memahami dan menyelidiki proses pembelajaran baik untuk peserta didik maupun untuk tenaga pendidik. Secara umum, observasi dapat diartikan sebagai penghimpunan bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistamatis terhadap berbagai fenomena yang dijadikan obyek pengamatan. Kelebihan observasi adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya

karena dilakukan atas pengamatan sendiri. Sedangkan kelemahannya adalah bisa terjadi kesalahan interpretasi terhadap kejadian yang diamati.⁵⁷Observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat/guru dengan menggunakan lembar observasi. Adapun untuk instrumen observasi sebagaimanaterlampir.

No	Kriteria Penilaian	Bobot
1	Jumlah siswa yang hadir pada saat pembelajaran daring	20
2	Siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai materi pembelajaran yang belum dipahami	20
3	Siswa yang menjawab/ menanggapi pertanyaan dari guru	20
4	Mengumpulkan tugas	20
5	Siswa yang tidak bersemangat dan bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran	20

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S: Nilai yang dicari/diharapkan

R: jumlah skor dari item/soal yang

dijawab benar N: skor maksimal ideal

dari tes tersebut.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses keterlibatan peneliti di lapangan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Arikunto (2006: 156-157), mengemukakan bahwa observasi merupakan konsentrasi terhadap suatu objek dengan menggunakan semua alat indra. Observasi ini digunakan untuk menyelidiki bagaimana suatu proses pembelajaran berjalan, baik terhadap siswa maupun guru.

Observasi terhadap siswa digunakan untuk mengamati aktivitas selama pembelajaran sedangkan observasi kepada guru digunakan untuk mengamati keterlaksanaan perencanaan pembelajaran.

2. Tes

Tes merupakan salah satu alat ukur untuk menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Suharsimi Arikunto (2010: 193) mengatakan bahwa tes merupakan serentetan pertanyaan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan maupun kemampuan yang dimiliki oleh individu maupun kelompok. Tes yang diberikan pada siswa dalam penelitian dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai

materi pembelajaran bahasa Indonesia daring dengan menggunakan tindak tutur direktif.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sanjaya (2010: 106) analisis data adalah suatu proses mengolah menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi dengan tujuan dan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai tujuan penelitian.

Analisis data dimulai dari analisis terhadap data yang telah diperoleh berdasarkan hasil observasi dan tes optimalisasi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis daring dengan menggunakan tindak tutur direktif. Data terdiri atas aspek aktivitas guru, aspek aktivitas siswa, dan aspek hasil pemahaman pembelajaran bahasa Indonesia daring kelas VIII melalui bantuan aplikasi Quizizz.

Analisis data kualitatif diperoleh dari data observasi wawancara, dan hasil tes. Hasil analisis data secara kualitatif ini digunakan untuk melihat perubahan perilaku siswa pada siklus I dan siklus II, serta melihat efektivitas penggunaan tindak tutur direktif guru pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Sedangkan analisis data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Analisis data secara kuantitatif dapat dihitung secara presentase.

Tabel 2. Kriteria Penilaian Siswa

Kriteria Penilaian	Bobot
Kehadiran siswa	20
Keaktifan siswa	20
Penguasaan materi	20
Response siswa	20
Keseriusan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran	20

Penggunaan dilakukan dengan menggunakan rumus

Tingkat penguasaan = skor yang dicapai siswa X 100%

Tabel 2.2. Parameter Penelitian

No	Skor	A-E	Kategori
1	90-100	A	Sangat baik
2	80-89	B	Baik
3	73-79	C	Sedang
4	60-72	D	Rendah
5	0-59	E	Sangat rendah

*Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2007

Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{jumlah siswa yang mendapat nilai}}{\sum \text{siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

Keterangan : P = Presentase Ketuntasan

Nilai yang dicapai siswa nantinya akan dikategorikan menjadi lima yaitu sangat baik, baik, sedang, rendah, dan sangat rendah. Siswa yang mencapai nilai antara 90-100 dikategorikan berhasil dengan sangat baik. Siswa yang mencapai nilai antara 80-89 dikategorikan berhasil dengan baik. Siswa yang mencapai nilai antara 73-79 dikategorikan sedang, siswa yang mencapai nilai antara 60-72 dikategorikan rendah. Sedangkan siswa yang mencapai nilai 0-59 dikategorikan sangat sedikit.

Sedangkan untuk memastikan ketuntasan belajar peserta didik dengan melihat tabel 2 Kategori Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah. Hal ini dilandaskan oleh peraturan yang telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2007.

Tabel 2. Kategori Ketuntasan Minimal (KKM)

Persentase Skor	Kategori
0-74	Tidak tuntas
75-100	Tuntas

*Sumber: Kkm penilaian dari sekolah

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah apabila terdapat 85% siswa yang memperoleh skor minimal 75 maka kelas dianggap tuntas. Jadi peneliti mengambil kesimpulan, bahwa nilai ketuntasan siswa adalah minimal nilai 75 keatas.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, pada bab ini akan disajikan tentang peningkatan pembelajaran bahasa indonesia berbasis daring dengan menggunakan tindak tutur direktif siswa kelas VIII.6 Smp neg. 2 Takalar.

A. Hasil penelitian

1. Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus 1, peneliti melakukan pengamatan terkait kurikulum yang digunakan disekolah. Peneliti juga melakukan observasi kepada guru mata pelajaran bahasa indonesia terkait materi apa saja yang ada pada semester genap dan respon siswa terkait pembelajaran bahasa indonesia berbasis daring ketika guru melakukan tindak tutur direktif. Kemudian, gurupun memberikan materi terkait pembelajaran bahasa indonesia pada semester ganjil.

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana pembelajaran yang dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Selain itu peneliti menyiapkan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengamati kondisi pembelajaran bahasa indonesia berbasis daring. Kemudian peneliti juga menyiapkan materi dan media pembelajaran serta tes yang berupa soal essay dan pilihan ganda melalui aplikasi quizizz agar peneliti dapat mengetahui seberapa

besar peningkatan kemampuan belajar bahasa indonesia berbasis daring siswa dengan menggunakan tinfak tutur direktif.

b. Tahap Tindakan

1. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama, guru menjelaskan gambaran tentang materi pada semester genap. Alokasi waktu disetiap pertemuan yaitu sebanyak 2 x 60 menit. Kegiatan yang dilakukan guru yaitu menjelaskan sub bab materi yang akan dibahas nantinya, kemudian guru langsung mengalihkan pembelajaran tersebut ke peneliti. Selanjutnya, peneliti menjelaskan materi tentang informasi yang membanggakan/ Teks Berita. Kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu mengarahkan siswa bergabung ke aplikasi quizizz dengan memberikan link dan kode untuk aplikasi tersebut.

Selanjutnya dalam aplikasi tersebut peneliti telah menyiapkan materi tentang informasi yang membanggakan kemudian menyuruh siswa untuk fokus memperhatikan penjelasan materi yang dibahas. Sebelum pembelajaran berakhir, dalam pembahasan materi tersebut tertera quiz/ soal, peneliti mengarahkan siswa untuk mengerjakan soal tersebut dengan waktu tertentu. Diakhir pembelajaran peneliti memberi kesempatan untuk bertanya terkait pembahasan dan

memberikan motivasi kepada siswa kelas VIII.6 Smp Neg 2 Takalar.

2. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua, guru menyampaikan lanjutan dari pembelajaran di pertemuan pertama. Sebelum mengarahkan siswa untuk kembali masuk ke aplikasi quizizz, peneliti bertanya kepada siswa terlebih dahulu tentang materi yang telah dibahas sebelumnya. Selanjutnya, pembelajaranpun dimulai peneliti mengarahkan siswa untuk focus menyimak materi yang telah diberikan pada aplikasi quizizz. Diakhir pembahasan peneliti mengarahkan kembali siswa untuk masuk keaplikasi quizizz dengan memberikan link dan kode join untuk bergabung dalam aplikasi quizizz tersebut.

c. Hasil Observasi Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus 1, diperoleh gambaran bahwa kegiatan pelaksanaan belum maksimal atau belum terlaksana dengan baik. Secara rinci, adapun aktivitas belajar siswa disajikan dalam tabel berikut.

Tabel hasil observasi pelaksanaan pembelajaran siswa pada siklus 1

Kriteria Penilaian	Pertemuan		Persentase
	1	2	
Jumlah siswa yang hadir pada saat pembelajaran daring	30	28	73,75%
Siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai materi pembelajaran yang belum dipahami	3	6	14,06%
Siswa yang menjawab/ menanggapi pertanyaan dari guru	6	5	13,81
Mengumpulkan tugas	30	28	73,75
Siswa yang tidak bersemangat dan bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran	2	4	8,25

Hasil observasi pada siklus 1 diperoleh kemampuan awal siswa kelas VIII 6 Smp neg. 2 Takalar selama pembelajaran peneliti dibantu oleh guru yang bersangkutan mengecek lembar observasi yang disediakan sebelumnya. Peneliti juga mencatat segala sesuatu yang terjadi dalam proses pembelajaran. Pemaparannya adalah observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung secara daring menggunakan aplikasi quizzz dan whatsapp. Peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Adapun aspek yang diamati adalah perilaku siswa baik positif maupun negative. Aspek yang positif terdiri dari. (1) kehadiran siswa dalam kegiatan pembelajaran, (2) siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai materi pembelajaran yang belum dipahami, (3) siswa

yang menanggapi pertanyaan dari peneliti, (4) siswa yang meminta bimbingan/bantuan dalam mengerjakan soal-soal evaluasi, (5) mengumpulkan tugas. Sedangkan aspek negatif adalah (6) siswa tidak bersemangat dan bersungguhsungguh mengikuti proses pembelajaran.

Dari hasil evaluasi diperoleh gambaran pada siklus 1 bahwa minat dan motivasi siswa selama mengikuti proses pembelajaran berbasis daring cukup baik. Hal ini dilihat dari hasil observasi yang diperoleh saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pemaparannya adalah berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa dari 32 siswa kelas VIII.6 Smp Neg. 2 Takalar, jumlah yang hadir saat kegiatan pembelajaran berlangsung rata-rata mencapai 73,75%, siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai materi pelajaran yang belum dipahami sebesar 14%, siswa yang menanggapi pertanyaan dari peneliti sebesar 13,81%, siswa yang mengumpulkan tugas sebesar 73%, dan siswa yang tidak bersemangat dan bersungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran sebesar 8.25%

Pada siklus 1 ini dilaksanakan tes hasil belajar yang berbentuk tes uraian dan pilihan ganda. Setiap pertemuan sebanyak 2 kali. Adapun data skor belajar yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel data hasil tes Siklus I SMP N 2 Takalar

NO	SUBJEK	NILAI 1	NILAI 2	RATA-RATA
1	S1	80	90	85
2	S2	75	80	77.5
3	S3	60	80	70
4	S4	70	80	75

5	S5	70	85	78
6	S6	65	80	72.5
7	S7	65	75	70
8	S8	-	80	40
9	S9	70	80	75
10	S10	65	75	70
11	S11	80	80	80
12	S12	60	75	67.5
13	S13	60	80	70
14	S14	60	90	75
15	S15	65	80	72.5
16	S16	65	80	72.5
17	S17	70	80	75
18	S18	-	85	42.5
19	S19	-	85	42,5
20	S20	-	80	40
21	S21	70	80	75
22	S22	70	80	75
23	S23	70	80	75
24	S24	-	80	40
25	S25	65	80	72.5
26	S26	70	85	78
27	S27	80	90	85
28	S28	75	80	77.5
29	S29	75	85	65
30	S30	70	80	75
31	S31	60	80	70
32	S32	60	80	70
TOTAL		1.845	2.352	65,57

Berdasarkan penilaian data siklus 1 dapat dijelaskan bahwa penilaian pertama pada siklus 1 mendapatkan total keseluruhan skor sebanyak 1.845 dan pada penilaian kedua mendapatkan total keseluruhan skor sebanyak 2.352 dengan

nilai rata-rata keseluruhan sebanyak 65,57 pada siswa kelas VIII 6 SMP NEGERI

2 TAKALAR.

Tabel Skor Kumulatif Tes Berita Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-59	Sangat rendah	6	19
60-72	Rendah	15	47
73-79	Sedang	8	25
80-89	Tinggi	2	6
90-100	Sangat tinggi	1	3
Jumlah		32	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 32 jumlah siswa kelas VIII 6 Smp Negeri 2 Takalar terdapat 6 orang siswa (19%) berada pada kategori rendah, 15 siswa (47%) berada pada kategori sedang, 8 orang siswa (25%) berada pada kategori tinggi, dan 1 orang siswa (3%) berada pada kategori sangat tinggi.

Tabel Ketuntasan Skor Kumulatif Tes Berita Siklus I

Kriteria	Frekuensi	Persentase %
Tuntas	11	34
Tidak Tuntas	21	66
Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 32 orang

siswa sebagai subjek penelitian terdapat 11 (34%) yang tuntas dan 21 (66%) yang tidak tuntas. Ini berarti siswa dikelas VIII 6 Smp Negeri 2 Takalar belum mencapai ketuntasan secara klasikal. Ketuntasan klasikal apabila siswa dikelas telah mencapai skor ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah.

Adapun kelemahan-kelemahan pada siklus 1 yaitu, masih kurangnya jumlah siswa yang hadir pada saat pembelajaran daring, siswa belum termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran, siswa kelihatan cepat bosan dalam melaksanakan pembelajaran dan kurangnya semangat siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Maka dari itu penelitian ini dilanjutkan ke siklus 2.

2. Siklus II

Langkah-langkah yang akan dilakukan pada siklus II ini merupakan hasil data dari siklus I. Oleh karena itu, langkah-langkah yang dilakukan sama dengan siklus I dengan mengadakan beberapa perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan kenyataan yang telah ditemukan.

a. Tahap perencanaan

Pada siklus II ini pelaksanaan pembelajaran tetap sama dengan siklus I, hanya saja pelaksanaannya akan lebih dimaksimalkan lagi untuk mengatasi kekurangan yang ada pada siklus I dan siklus II diterapkan penggunaan tindak tutur direktif yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Upaya ini dilakukan agar setiap siswa dapat

mempahami materi Teks berita dengan jelas. Pada siklus II ini diusahakan agar kekurangan- kekurangan yang ada pada siklus I dapat diatasi dengan baik dan mendapatkan hasil pembelajaran yang diharapkan dengan upaya memperbaiki kesalahan yang ada pada siklus I dan segala hal yang bersifat positif dapat dipertahankan.

b. Tahap Tindakan

1. Pertemuan Keempat

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I, diketahui bahwa hambatan yang dialami siswa adalah siswa kesulitan memahami materi Teks berita akibat penggunaan tindak tutur direktif perintah guru. Oleh karena itu, pada siklus II diupayakan agar guru memperbanyak penggunaan tindak tutur direktif yang berupa meminta dan ajakan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Pada Kegiatan awal guru mengidentifikasi keadaan siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa yakni dapat mengetahui pokok-pokok berita yang meliputi apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih semangat dan mampu untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini secara umum sama dengan siklus I akan tetapi untuk mencapai nilai hasil belajar maka pelaksanaan tindakan pada siklus II ini akan

diterapkan penggunaan tindak tutur direktif meminta dan mengajak serta penggunaan aplikasi quizizz yang tepat dan dapat membangkitkan semangat belajar siswa dan akan membantu guru dan peneliti dalam proses pembelajaran.

2. Pertemuan Keempat.

Pada pertemuan keempat/ pertemuan terakhir kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti meminta siswa memahami materi yang telah dibagikan kemudian peneliti menjelaskan isi dari materi yang telah diberikan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal yang belum dipahami. Selanjutnya peneliti meminta siswa untuk masuk ke aplikasi quizizz dan memperhatikan kembali materi yang telah diberikan. Pertemuan terakhir peneliti meminta siswa untuk fokus memperhatikan materi yang telah dibagikan kemudian lanjut mengerjakan tugas.

c. Hasil Observasi Siklus 2

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi unsur-unsur teks berita dengan menggunakan tindak tutur direktif pada siklus 2 sudah terlaksana dengan baik. Terlaksananya kegiatan memahami materi unsur-unsur berita pada siklus II merupakan suatu peningkatan dari segi perencanaan dan pelaksanaan yang berdampak positif bagi siswa. Hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran siswa pada siklus II disajikan pada tabel berikut.

Tabel hasil pelaksanaan pembelajaran siswa pada siklus 2

Kriteria Penilaian	Pertemuan		Persentase
	1	2	
Jumlah siswa yang hadir pada saat pembelajaran daring	31	32	98,43
Siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai materi pembelajaran yang belum dipahami	15	17	50
Siswa yang menjawab/ menanggapi pertanyaan dari guru	16	18	53,1
Mengumpulkan tugas	31	32	98,43
Siswa yang tidak bersemangat dan bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran	1	0	1,56

Hasil observasi siklus II dari pelaksanaan penelitian tindakan ini diperoleh kemampuan awal kelas VIII 6 Smp Negeri 2 Takalar, selama pelaksanaan pembelajaran peneliti dibantu oleh guru yang bersangkutan untuk mencatat segala sesuatu yang terjadi dalam proses pembelajaran. Pemaparannya adalah observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Adapun aspek yang diamati adalah perilaku siswa baik positif maupun negatif. Aspek positif terdiri dari. (1) Kehadiran siswa dalam kegiatan pembelajaran, (2) Siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai materi pembelajaran yang belum dipahami, (3) Siswa yang menanggapi pertanyaan dari peneliti, (4) Siswa yang meminta bimbingan/bantuan dalam mengerjakan

soal-soal evaluasi, (5) Mengumpulkan tugas, Sedangkan aspek negatif adalah (6) Siswa tidak bersemangat dan bersungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran. Dari hasil evaluasi diperoleh gambaran bahwa minat dan motivasi siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran cukup baik. Hal ini dilihat pada hasil observasi yang diperoleh saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pemaparannya adalah berdasarkan tabel diperoleh bahwa dari 32 jumlah siswa Kelas VIII 6 Smp Negeri 2 Takalar, jumlah kehadiran siswa dalam kegiatan pembelajaran berlangsung rata-rata mencapai 94,43%, Siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai materi pembelajaran yang belum dipahami sebesar 50%, Siswa yang menanggapi pertanyaan dari peneliti sebesar 53,1%, siswa yang mengumpulkan tugas sebesar 98,43%, dan siswa tidak bersemangat dan bersungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran sebesar 1,56%.

Pada siklus ini dilakukan tes hasil belajar yang berbentuk tes uraian sebanyak dua kali setelah dilaksanakan proses pembelajaran selama dua kali pertemuan. Adapun data skor yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel data hasil tes Siklus 2 SMP N 2 Takalar

NO	SUBJEK	NILAI 1	NILAI 2	RATA-RATA
1	SUBJEK	100	100	100
2	S1	100	80	90
3	S2	90	80	85
4	S3	90	80	90

5	S4	85	90	88
6	S5	80	100	90
7	S6	100	100	100
8	S7	90	80	85
9	S8	90	100	95
10	S9	90	90	90
11	S10	100	100	100
12	S11	80	95	88
13	S12	85	90	88
14	S13	90	90	90
15	S14	80	85	83
16	S15	85	90	88
17	S16	80	90	85
18	S17	80	85	83
19	S18	-	85	43
20	S19	80	80	80
21	S20	95	100	97
22	S21	80	90	85
23	S22	80	95	88
24	S23	90	100	95
25	S24	90	95	92
26	S25	80	85	83
27	S26	100	100	100
28	S27	90	95	92
29	S28	85	90	89
30	S29	80	90	85
31	S30	80	85	83
32	S31	90	90	90
Total		2.715	2.905	87,81

Berdasarkan penilaian data siklus 1 dapat dijelaskan bahwa penilaian pertama pada siklus 1 mendapatkan total keseluruhan skor sebanyak 2.715 dan pada penilaian kedua mendapatkan total keseluruhan skor sebanyak 2.905 dengan nilai rata-rata keseluruhan sebanyak 87,81 pada siswa kelas VIII 6 Smp Negeri 2 Takalar.

Tabel Skor Kumulatif Tes Berita Siklus 2

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-59	Sangat rendah	1	3
60-72	Rendah	0	0
73-79	Sedang	0	0
80-89	Tinggi	17	54
90-100	Sangat tinggi	14	43
Jumlah		32	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 32 siswa kelas VIII Smp Neg. 2 Takalar terdapat 1 orang siswa (3%) berada pada kategori tinggi, 17 orang (54%) berada pada kategori sangat tinggi, 14 orang (43%).

Tabel Ketuntasan Skor Kumulatif Tes Berita Siklus I

Kriteria	Frekuensi	Persentase %
Tuntas	31	97
Tidak Tuntas	1	3
Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 32 orang siswa sebagai subjek penelitian terdapat 31 (97%) yang tuntas dan 1 (3%) yang tidak tuntas. Ini berarti siswa di kelas VIII 6 Smp Negeri 2 Takalar telah mencapai ketuntasan secara klasikal. Ketuntasan klasikal apabila siswa di kelas telah mencapai skor ketuntasan minimal yang ditetapkan

oleh sekolah yang rata-rata 87,81

B. Pembahasan

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis daring guru memanfaatkan aplikasi quizizz sebagai perantara pembelajaran. Guru membagikan materi kepada siswa dan mengarahkan siswa untuk memahami materi tersebut. Selanjutnya guru memberi kesempatan kepada siswa bertanya terkait materi yang belum dipahami, kemudian guru menggunakan tindak tutur direktif berupa perintah kepada siswa untuk bergabung ke aplikasi quizizz dengan link dan kode yang dibagikan. Pada akhir pertemuan guru memberikan tugas kepada siswa sebagai bentuk ujian untuk mengetahui kemampuan siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia berbasis daring khususnya materi teks berita.

Adapun respon siswa dapat dikemukakan bahwa hasil penelitian ini didasarkan pada dua tahap yaitu siklus I dan siklus II, yang menunjukkan bahwa pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis daring dengan menggunakan tindak tutur direktif yang baik dapat mempengaruhi proses belajar siswa dan dapat memberikan perubahan kepada siswa. Hal ini ditandai dengan adanya perubahan kegiatan belajar siswa dan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut dalam segi pengetahuan, perubahan dalam sikap dan kesadaran. Perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis daring dilaksanakan menjadi dua siklus, siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan.

Pada tindakan siklus I, kegiatan memahami materi teks berita siswa kelas VIII 6 belum mencapai ketuntasan secara klasikal. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari jumlah siswa kelas VIII 6 sebanyak 32 orang siswa sebagai subjek penelitian terdapat 11 (34%) yang tuntas dan 21 (66%) yang tidak tuntas dengan rata-rata 72. Serta total skor pada pertemuan pertama siklus I dapat dijelaskan bahwa penilaian pertama pada siklus I mendapatkan total keseluruhan skor sebanyak 1.845 dan pada penilaian kedua mendapatkan total keseluruhan skor sebanyak 2.352 dengan nilai rata-rata keseluruhan sebanyak 65,57 pada siswa kelas VIII 6 SMP NEGERI 2 TAKALAR.

Oleh karena itu penelitian ini di lanjutkan ke siklus II dengan meninjau kembali apa-apa yang harus diperbaiki dan ditingkatkan untuk melanjutkan siklus II agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Adapun tindakan-tindakan yang dilakukan pada siklus II yaitu: (1) memperhatikan pemakaian tindak tutur direktif yang akan digunakan peneliti (2) memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih bersemangat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran, (3) menyampaikan kembali tujuan pembelajaran, (4) sebelum pembelajaran dimulai guru/peneliti menanyakan pembelajaran yang dipelajari minggu lalu, (5) mempersilahkan siswa mengajukan pertanyaan terhadap materi yang belum dipahami, (6) menjelaskan kembali materi yang akan dipelajari dan mengarahkan siswa untuk masuk ke aplikasi quizizz dengan kode dan link yang sudah dibagikan, (7) mengarahkan siswa untuk kembali fokus menyimak materi yang telah ditayangkan, (8) sebelum mengarahkan siswa untuk fokus memperhatikan

BAB V

SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sesuai dengan rumusan masalah, peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia Berbasis daring siswa dengan menggunakan tindak tutur direktif kelas VIII Smp Neg. 2 Takalar Kab.Takalar dapat meningkatkan pembelajaran. Penggunaan tindak tutur direktif mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Selain itu penggunaan tindak tutur direktif dapat membuat suasana proses pembelajaran dalam kelas tidak membosankan dan membangkitkan semangat siswa.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebanyak 2 siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus 1 diperoleh gambaran bahwa minat dan motivasi belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia berbasis daring belum mencapai rata-rata yang sesuai dengan standar. Oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran dilanjutkan ke Siklus 2.

Hasil pembelajaran dengan menggunakan tindak tutur direktif pada pembelajaran bahasa indonesia berbasis daring mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Siklus 1 siswa memperoleh nilai dengan rata-rata keseluruhan yakni 65,57. Sedangkan pada siklus 2 memperoleh nilai dengan rata-raa keseluruhan yakni 87.81.

BAB V

SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sesuai dengan rumusan masalah, peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia Berbasis daring siswa dengan menggunakan tindak tutur direktif kelas VIII Smp Neg. 2 Takalar Kab. Takalar dapat meningkatkan pembelajaran. Penggunaan tindak tutur direktif mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Selain itu penggunaan tindak tutur direktif dapat membuat suasana proses pembelajaran dalam kelas tidak membosankan dan membangkitkan semangat siswa.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebanyak 2 siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus 1 diperoleh gambaran bahwa minat dan motivasi belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia berbasis daring belum mencapai rata-rata yang sesuai dengan standar. Oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran dilanjutkan ke Siklus 2.

Hasil pembelajaran dengan menggunakan tindak tutur direktif pada pembelajaran bahasa Indonesia berbasis daring mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Siklus 1 siswa memperoleh nilai dengan rata-rata keseluruhan yakni 65,57. Sedangkan pada siklus 2 memperoleh nilai dengan rata-rata keseluruhan yakni 87,81.

BAB V

SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sesuai dengan rumusan masalah, peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia Berbasis daring siswa dengan menggunakan tindak tutur direktif kelas VIII Smp Neg. 2 Takalar Kab. Takalar dapat meningkatkan pembelajaran. Penggunaan tindak tutur direktif mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Selain itu penggunaan tindak tutur direktif dapat membuat suasana proses pembelajaran dalam kelas tidak membosankan dan membangkitkan semangat siswa.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebanyak 2 siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus 1 diperoleh gambaran bahwa minat dan motivasi belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia berbasis daring belum mencapai rata-rata yang sesuai dengan standar. Oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran dilanjutkan ke Siklus 2.

Hasil pembelajaran dengan menggunakan tindak tutur direktif pada pembelajaran bahasa Indonesia berbasis daring mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Siklus 1 siswa memperoleh nilai dengan rata-rata keseluruhan yakni 65,57. Sedangkan pada siklus 2 memperoleh nilai dengan rata-raa keseluruhan yakni 87.81.

BAB V

SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sesuai dengan rumusan masalah, peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia Berbasis daring siswa dengan menggunakan tindak tutur direktif kelas VIII Smp Neg. 2 Takalar Kab.Takalar dapat meningkatkan pembelajaran. Penggunaan tindak tutur direktif mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Selain itu penggunaan tindak tutur direktif dapat membuat suasana proses pembelajaran dalam kelas tidak membosankan dan membangkitkan semangat siswa.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebanyak 2 siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus 1 diperoleh gambaran bahwa minat dan motivasi belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia berbasis daring belum mencapai rata-rata yang sesuai dengan standar. Oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran dilanjutkan ke Siklus 2.

Hasil pembelajaran dengan menggunakan tindak tutur direktif pada pembelajaran bahasa indonesia berbasis daring mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Siklus 1 siswa memperoleh nilai dengan rata-rata keseluruhan yakni 65,57. Sedangkan pada siklus 2 memperoleh nilai dengan rata-raa keseluruhan yakni 87.81.

BAB V

SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sesuai dengan rumusan masalah, peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia Berbasis daring siswa dengan menggunakan tindak tutur direktif kelas VIII Smp Neg. 2 Takalar Kab.Takalar dapat meningkatkan pembelajaran. Penggunaan tindak tutur direktif mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Selain itu penggunaan tindak tutur direktif dapat membuat suasana proses pembelajaran dalam kelas tidak membosankan dan membangkitkan semangat siswa.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebanyak 2 siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus 1 diperoleh gambaran bahwa minat dan motivasi belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia berbasis daring belum mencapai rata-rata yang sesuai dengan standar. Oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran dilanjutkan ke Siklus 2.

Hasil pembelajaran dengan menggunakan tindak tutur direktif pada pembelajaran bahasa indonesia berbasis daring mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Siklus 1 siswa memperoleh nilai dengan rata-rata keseluruhan yakni 65,57. Sedangkan pada siklus 2 memperoleh nilai dengan rata-raa keseluruhan yakni 87.81.

BAB V

SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sesuai dengan rumusan masalah, peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia Berbasis daring siswa dengan menggunakan tindak tutur direktif kelas VIII Smp Neg. 2 Takalar Kab. Takalar dapat meningkatkan pembelajaran. Penggunaan tindak tutur direktif mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Selain itu penggunaan tindak tutur direktif dapat membuat suasana proses pembelajaran dalam kelas tidak membosankan dan membangkitkan semangat siswa.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebanyak 2 siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus 1 diperoleh gambaran bahwa minat dan motivasi belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia berbasis daring belum mencapai rata-rata yang sesuai dengan standar. Oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran dilanjutkan ke Siklus 2.

Hasil pembelajaran dengan menggunakan tindak tutur direktif pada pembelajaran bahasa Indonesia berbasis daring mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Siklus 1 siswa memperoleh nilai dengan rata-rata keseluruhan yakni 65,57. Sedangkan pada siklus 2 memperoleh nilai dengan rata-rata keseluruhan yakni 87,81.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., & Rusmana, I. M. (2020). *Pembelajaran Matematika Menyenangkan dengan Aplikasi Kuis Online Quizizz*. Jurnal Prosiding Sesiomadika.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas .2006. *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. *Naskah Akademik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Puskur Balitbang Depdiknas
- George, Yule. 2006. *Pragmatik (edisi terjemahan oleh Indah Fajar Wahyuni dan Rombe Mu stajab)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunarwan, Asim dkk. 1994. *Pragmatik: Pandangan Mata Burung dalam Mengiringi Rekan Sejati Festschrift: Buat Pak Ton*. Jakarta: Unika Atma Jaya.
- Gunarwan, Asim. 1994. *Kesantunan Negatif di Kalangan Dwibahasawan Indonesia-Jawa di Jakarta: Kajian Sosioprgmatik*, Jakarta: Lembaga Bahasa Unika Atma Jaya.
- Ibrahim,Syukur Abd. *Kajian Tindak Tutur*. 1993. Kajian Tindak Tutur. Surabaya: Usaha Nasional.

Ibrahim, Abdulhalim. (1962). *Almuwajjih Alfanniy limudarrisiy Ilugat alArabiyyah*.
Dalam Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Munirah. 2018. *Keterampilan berbahasa Indonesia*. Makassar: CV. Berkah Utami

Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar Dan Pembelajaran Aprida Pane
Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology,
and Counselling*. Volume 2 No. 1

Rusyana, Yus. 1986. *Buku Materi Pokok Keterampilan Menulis*. Jakarta: Karunika.

Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses
Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group.

Searle, John R. 1979. *Expression and Meaning*. Cambridge: Cambridge University
Press.

Sofyana & Abdul. 2019. *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada
Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun*. *Jurnal
Nasional Pendidikan Teknik Informatika*. Volume 8 Nomor 1, Halm. 81-86.

Sutama. 2011. *Penelitian Tindakan*. Surakarta: Surya Offset.

Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung:
Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.
Bandung: Angkasa

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.
Bandung: Angkasa

Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

Wina Sanjaya. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana.

Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

